

## **Pengaruh Luas Lahan, Jumlah Produksi, dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit**

The Effect of Land Area, Amount of Production, and Selling Price on the Income of Oil Palm Farmers

**Selviana Tomina<sup>1</sup>, Feliks Arfid Guampe<sup>2\*</sup>, Fredrik Bastian Kawani<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Tentena, Poso – Sulawesi Tengah, Indonesia

\*email korespondensi: [\\*feliksguampe@gmail.com](mailto:feliksguampe@gmail.com)

### **Info Artikel**

Diajukan: 11 September 2023  
Diterima: 20 November 2023  
Diterbitkan: 31 Desember 2023

### **Abstract**

*This study aims to determine how the influence of land area, amount of production, and selling price on farmers' income in Tiwaa Village, North Mori District, North Morowali Regency both partially and simultaneously. This study used a quantitative approach. The total population of oil palm farmers in Tiwaa village is 100 people. With the Simple Random Sampling technique, a sample of 80 oil palm farmers was obtained. Multiple linear regression is used as a data analysis method. The results showed that land area had no effect and was not significant on the income of oil palm farmers. The variable amount of production and selling price partially have a positive and significant effect on the income of oil palm farmers. Simultaneously, land area, amount of production, and selling price have a positive and significant effect on the income of oil palm farmers. Based on the results of the study, oil palm farmers are advised to further increase oil palm productivity and production compared to expanding oil palm land. The amount of palm oil production contributes more to the increase in income than to expanding plantation land.*

### **Keywords:**

*Income; Land; Palm Oli; Production; Price.*

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh luas lahan, jumlah produksi, dan harga jual terhadap pendapatan petani di Desa Tiwaa, Kecamatan Mori Utara, Kabupaten Morowali Utara baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jumlah populasi petani kelapa sawit di desa Tiwaa adalah 100 orang. Dengan teknik penarikan sampel Simple Random Sampling maka diperoleh sampel sejumlah 80 orang petani kelapa sawit. Regresi linear berganda digunakan sebagai metode analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit. Variabel jumlah produksi dan harga jual secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit. Secara simultan luas lahan, jumlah produksi, dan harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit. Berdasarkan hasil kajian, petani kelapa sawit disarankan untuk lebih meningkatkan produktivitas dan produksi kelapa sawit dibandingkan dengan memperluas lahan kelapa sawit. Jumlah produksi berkontribusi lebih besar terhadap peningkatan pendapatan daripada memperluas lahan perkebunan.*

### **Kata kunci :**

*Pendapatan; Tanah; Kelapa sawit; Produksi, Harga.*

## PENDAHULUAN

Indonesia masih tergolong sebagai negara agraris karena sebagian besar ekonomi masyarakatnya di topang oleh sektor pertanian. Oleh karena itu, tujuan pembangunan secara khusus pada sektor pertanian diarahkan untuk meningkatkan pendapatan nasional dan secara khusus meningkatkan kesejahteraan petani (Roessali and Gayatri 2023). Berdasarkan Statistik Indonesia tahun 2023 dapat dilihat bahwa persentase sumbangan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan terhadap PDB pada tahun 2022 mencapai 12,40%. Sub sektor pertanian yang menyumbang cukup besar pada PDB tahun 2022 adalah tanaman perkebunan yaitu sebesar 3,76% (Indonesia 2019).

Salah satu komoditi perkebunan yang mendominasi di Indonesia baik dari segi luas lahan maupun jumlah produksi adalah perkebunan kelapa sawit. Luas keseluruhan perkebunan kelapa sawit Indonesia pada tahun 2022 adalah 14,98 juta ha dengan jumlah produksi mencapai 45,58 juta ton. Berdasarkan pengelolaannya perkebunan kelapa sawit dibagi menjadi dua golongan yakni perkebunan besar yang dikelola oleh perusahaan-perusahaan besar dengan luas areal perkebunan 8,82 juta ha dengan produksi mencapai 30,06 juta ton minyak kelapa sawit dan perkebunan rakyat seluas 6,15 juta ha dengan produksi mencapai 15,51 juta ton minyak kelapa sawit (Indonesia 2019).

Berdasarkan perbandingan luas lahan, besaran luas lahan yang dikelola oleh rakyat atau dikenal dengan perkebunan rakyat tidak jauh berbeda dibandingkan dengan luas lahan yang dikelola oleh perkebunan besar. Luas lahan ini merupakan faktor yang penting dalam usaha pertanian. Semakin luas lahan pertanian maka akan berpeluang untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi (Kosmayanti and Ermia 2017). Namun demikian, apabila membandingkan data dari sisi produksi, terlihat bahwa produksi dan produktivitas petani perkebunan rakyat lebih rendah dibandingkan dengan yang diperoleh perusahaan besar. Tinggi rendahnya produksi pertanian dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti masalah iklim, pupuk, tenaga kerja, umur tanaman dan lain sebagainya. Terlepas dari itu, hasil produksi pertanian merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan petani. Semakin tinggi jumlah produksi maka peluang untuk peningkatan pendapatan petani juga akan semakin meningkat (Iskandar, Nainggolan, and Kernalis 2018).

Seperti usaha pertanian pada umumnya, salah satu masalah utama yang dihadapi oleh petani kelapa sawit adalah harga jual yang fluktuatif (Maryoni 2016). Harga jual tentunya akan sangat mempengaruhi pendapatan petani sari 2023 Naik turunnya harga komoditi pertanian dalam hal ini harga Tandan Buah Segar (TBS) tentunya akan berpengaruh terhadap naik turunnya pendapatan petani.

Walapun topik penelitian ini telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya seperti (Kosmayanti and Ermia 2017), namun dinamika pada usaha pertanian perkebunan kelapa sawit rakyat membuat topik ini selalu menarik untuk dibahas (Sari, Harmain, and Atika 2023). Selain itu penelitian-penelitian tersebut belum membahas bagaimana secara bersamaan variabel luas lahan (Maryoni 2016), jumlah produksi dan harga berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa sawit rakyat. Penelitian ini dilakukan di desa Tiwaa (Muslim and Tuhelele 2022), Kecamatan Mori Utara, Kabupaten Morowali Utara. Kabupaten Morowali Utara merupakan pusat perkebunan kelapa sawit di Sulawesi Tengah dengan luas lahan perkebunan mencapai 42.698,76 ha, adapun jumlah produksinya mencapai 79.318 ton pada tahun 2022 (ABBAS 2023). Berdasarkan uraian tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh luas lahan, jumlah produksi, dan harga jual terhadap pendapatan petani di Desa Tiwaa, Kecamatan Mori Utara, Kabupaten Morowali Utara baik secara parsial maupun simultan (Wahab and Pamungkas 2019).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di desa Tiwaa Kecamatan Mori Utara, Kabupaten Morowali Utara pada bulan Juni tahun 2023. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor desa Tiwaa ditemukan jumlah populasi sebesar 100 orang petani kelapa sawit. Dengan *Simple Random Sampling* sebagai teknik penarikan sampel dan dengan menggunakan rumus *Slovin* maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 80 orang petani kelapa sawit. Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan teknik wawancara dan kuesioner terbuka. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode regresi linear berganda dengan dibantu aplikasi *SPSS 26*. Sebelum melakukan regresi linear berganda, terlebih dahulu dilakukan transformasi data hasil penelitian menggunakan *log10*. Transformasi data ini bertujuan untuk menyamakan skala pengukuran dari data asli menjadi bentuk lain. Berdasarkan tujuan tersebut maka hipotesis yang hendak dibuktikan dalam penelitian ini adalah H1: Luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit, H2: Jumlah produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit, H3: Harga jual berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit, dan H4: Luas lahan, jumlah produksi dan harga jual berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit. Dengan demikian data yang dianalisis dengan regresi linear berganda adalah data hasil transformasi *log10*. Berdasarkan variabel-variabel penelitian yang diteliti maka persamaan regresi yang digunakan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

- Y = Pendapatan
- X<sub>1</sub> = Luas Lahan
- X<sub>2</sub> = Jumlah Produksi
- X<sub>3</sub> = Harga Jual
- b<sub>1</sub>b<sub>2</sub>b<sub>3</sub> = Koefisien regresi
- a = Konstanta
- e = Error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Karakteristik Petani Berdasarkan Variabel Luas Lahan*

Seperti yang telah dipaparkan pada pendahuluan bahwa luas lahan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan petani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lahan pertanian yang dimiliki oleh 80 responden penelitian merupakan lahan milik pribadi. Secara rinci luas lahan yang dimiliki oleh petani responden ditunjukkan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Distribusi Responden Berdasarkan Luas Lahan

No	Luas lahan (ha)	Frekuensi (n)	Persentase %
1	<1 ha	30	37.5
2	1-4 ha	46	57.5
3	>5 ha	4	5
<b>Jumlah</b>		<b>80</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil olahan data primer (2023)

### *Karakteristik Petani Berdasarkan Variabel Jumlah Produksi*

Jumlah produksi merupakan faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi pendapatan petani. Jumlah produksi TBS kelapa sawit yang diperoleh petani dalam penelitian ini dibagi ke dalam 5 kategori yang dapat di lihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Hasil Produksi Usahatani Kelapa Sawit Saat Penelitian

No	Jumlah produksi (kg)	Frekuensi (n)	Persentase %
1	100-300	20	25
2	400-1000	40	50
3	1001-1500	2	2.5
4	1600-2000	4	5
5	>2000	14	17.5
<b>Jumlah</b>		<b>80</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil olahan data primer (2023)

### **Karakteristik Petani Berdasarkan Variabel Harga Jual**

Faktor berikut yang dapat mempengaruhi pendapatan petani adalah harga jual TBS kelapa sawit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga TBS di lokasi penelitian terus berfluktuasi. Oleh karena itu peneliti membagi harga TBS menjadi 6 kategori sesuai dengan harga penjualan TBS terakhir yang dilakukan oleh responden (Tabel 3).

**Tabel 3.** Harga TBS Berdasarkan Penjualan Terakhir

No	Harga TBS/kg (Rp)	Frekuensi (n)	Persentase %
1	1.550-1.600	4	5
2	1.500-1.700	16	20
3	1.750-1.800	17	21.25
4	1.850-1.900	24	30
5	1.950-2.000	18	22.5
6	>2.000	1	1.25
<b>Jumlah</b>		<b>80</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil olahan data primer (2023)

### **Karakteristik Petani Berdasarkan Variabel Jumlah Pendapatan**

Berdasarkan variasi luas lahan yang dimiliki petani, jumlah produksi dan harga maka dari hasil penelitian diperoleh pendapatan petani kelapa sawit seperti yang tunjukkan pada tabel 4.

**Tabel 4.** Pendapatan Petani Kelapa Sawit Saat Penelitian

No	Pendapatan (Rp)	Frekuensi (n)	Persentase %
1	<1.000.000	27	33.75
2	1.000.000 - 3.000.000	31	38.75
3	3.000.000 - 5.000.000	9	11.25
4	> 5.000.000	13	16.27
<b>Jumlah</b>		<b>80</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil olahan data primer (2023)

### **Analisis Regresi Linear Berganda**

**Tabel 5.** Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients				
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.700	.940		.745	.458
	Luas_Lahan	-.093	.048	-.065	-1.963	.053
	Jumlah_Produksi	1.069	.036	1.032	30.025	.000
	Harga_Jual	.811	.294	.039	2.755	.007

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Hasil olahan data primer (2023)

Tabel 5. berikut merupakan hasil regresi linear berganda yang menunjukkan hubungan variabel independen luas lahan (X1), jumlah produksi (X2) dan harga jual (X3) terhadap variabel pendapatan (Y) sebagai variabel dependen.

Persamaan regresi berdasarkan Tabel 5. adalah  $Y = 0,700 - 0,093X_1 + 1,069X_2 + 0,811X_3 + e$ . Interpretasi dari hasil uji regresi tersebut dapat dijelaskan seperti berikut ini:

1. Nilai koefisien sebesar 0,700 memberi arti bahwa apabila usaha tani kelapa sawit di desa Tiwa'a memiliki luas lahan, jumlah produksi dan harga jual yang tetap maka pendapatan akan turun sebesar 0,700 %.
2. Nilai koefisien  $b_1 = -0,093$ , berarti bahwa pengaruh luas lahan terhadap pendapatan adalah negatif. Apabila luas lahan naik 1 % maka pendapatan usaha akan turun sebesar 0,093 %
3. Nilai koefisien  $b_2 = 1,069$ , berarti bahwa pengaruh jumlah produksi terhadap pendapatan adalah positif. Apabila jumlah produksi naik 1 % maka pendapatan usaha akan ikut naik sebesar 1,069 %
4. Nilai koefisien  $b_3 = 0,811$ , berarti bahwa pengaruh harga jual terhadap pendapatan adalah positif. Apabila harga jual naik 1 % maka pendapatan usaha akan ikut naik sebesar 0,811 %.

### **Uji Parsial**

Salah satu tujuan dari uji t adalah untuk mengidentifikasi pengaruh secara parsial variabel independen, yang dalam penelitian ini terdiri dari luas lahan (X1), jumlah produksi (X2) dan harga jual (X3) terhadap variabel dependen yakni pendapatan (Y). Hasil uji pengaruh secara statistik ditunjukkan dalam tabel 5.

Dengan membandingkan nilai t-hitung dengan nilai t-tabel dan melihat taraf signifikansi masing-masing variabel maka dapat dilihat bagaimana pengaruh variabel independen secara terpisah terhadap variabel dependen. Satu variabel dianggap berpengaruh jika nilai t-hitung lebih besar daripada nilai t-tabel, dan pengaruhnya signifikan apabila memiliki taraf signifikansi  $< 0,05$ . Hasil dari uji-t dijabarkan sebagai berikut:

#### ***H<sub>1</sub> : Luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit***

Variabel luas lahan (X1) memiliki nilai t-hitung sebesar -1.963. Dengan berpatokan pada kurva dua sisi maka nilai t-hitung tersebut lebih kecil dibandingkan dengan nilai t-tabel yakni -1.99167 dengan nilai signifikansi sebesar 0,053 yang  $> 0,05$  (Iskandar et al. 2018). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel luas lahan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel pendapatan (Kosmayanti and Ermiaati 2017). Hasil tersebut menyebabkan H1 penelitian ini di tolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya dari dimana luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani (Maryoni 2016). Hasil penelitian yang menunjukkan korelasi negatif yang selanjutnya berdampak tidak berpengaruhnya luas lahan terhadap pendapatan petani tersebut dapat diakibatkan oleh terdapat sebagian tanaman kelapa sawit responden yang belum atau bahkan tidak berproduksi maksimal (Sari et al. 2023).

#### ***H<sub>2</sub> : Produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit***

Variabel jumlah produksi (X2) memiliki nilai t-hitung sebesar 30.025 yang lebih besar dibandingkan dengan nilai t-tabel yakni 1.99167 dan nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,000 yang  $< 0,05$ . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel jumlah produksi berpengaruh dan signifikan terhadap variabel pendapatan. Dengan demikian H2 penelitian ini diterima yaitu jumlah produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit. Hasil tersebut memperkuat penelitian sebelumnya dari bahwa jumlah produksi TBS kelapa sawit berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani (Mappigau and Halim 2022).

#### ***H<sub>3</sub> : Harga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit***

Variabel harga jual (X3) memiliki nilai t-hitung sebesar 2.755 yang lebih besar dibandingkan dengan nilai t-tabel yakni 1.99167 dan nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,007 yang  $< 0,05$ . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel harga berpengaruh dan

signifikan terhadap variabel pendapatan (Sari et al. 2023). Hasil tersebut mengartikan bahwa H3 penelitian ini diterima dimana harga jual berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit. Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya dari bahwa harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit (Wahab and Pamungkas 2019).

### Uji Simultan

Uji-f, juga disebut uji simultan adalah tes statistik yang mengevaluasi pengaruh luas lahan (X1), jumlah produksi (X2) dan harga jual (X3) terhadap variabel dependen yakni pendapatan (Y).

**Tabel 6.** Uji Simultan

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21.089	3	7.030	2557.491	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.209	76	.003		
	Total	21.298	79			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Harga\_Jual, Luas\_Lahan, Jumlah\_Produksi

Sumber: Hasil olahan data primer (2023)

Tabel 6. menunjukkan bahwa variabel luas lahan (X1), jumlah produksi (X2) dan harga jual (X3) secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap variabel pendapatan (Y), dengan nilai f-hitung 2557.491 lebih besar dari f-tabel 2.72 dan taraf signifikansi 0,000 yang lebih rendah dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis 4 diterima yaitu luas lahan, jumlah produksi dan harga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit.

### Koefisien Determinasi

Tahap uji statistik yang dikenal sebagai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) adalah uji yang menentukan kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen ghozali Karena penelitian ini memiliki lebih dari dua variabel independen, maka nilai yang digunakan adalah nilai *Adjusted R Square*.

**Tabel 7.** Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.995 <sup>a</sup>	.990	.990	.05243

a. Predictors: (Constant), Harga\_Jual, Luas\_Lahan, Jumlah\_Produksi

b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Hasil olahan data primer (2023)

Koefisien determinasi untuk ketiga variabel independen (luas lahan, jumlah produksi dan harga jual) dalam penelitian ini adalah 0,990 (Tabel 7) (Kosmayanti and Ermiati 2017). Nilai tersebut menunjukkan bahwa kombinasi variabel luas lahan, jumlah produksi dan harga jual dapat menjelaskan 99% variabel pendapatan (Sari et al. 2023), sedangkan 1% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini (Maryoni 2016). Hasil koefisien determinasi dari kombinasi variabel independen dalam penelitian ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya (Wahab and Pamungkas 2019).

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa luas lahan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Tiwaa. Kedua variabel independen lainnya yakni jumlah produksi dan harga jual berpengaruh positif

dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Tiwaa. Namun demikian apabila dilihat secara simultan luas lahan, jumlah produksi, dan harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit. Ketiga variabel independen yang terdiri dari luas lahan, jumlah produksi, dan harga jual mampu menjelaskan pendapatan petani sebesar 99% sedangkan 1% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar kajian ini.

Berdasarkan simpulan penelitian maka para petani kelapa sawit disarankan untuk lebih meningkatkan produksi kelapa sawit dibandingkan dengan memperluas lahan kelapa sawit. Jumlah produksi kelapa sawit lebih berkontribusi pada peningkatan pendapatan dibandingkan dengan memperluas lahan perkebunan. Bagi penelitian selanjutnya perlu melakukan kajian lebih mendalam secara khusus penyebab luas lahan tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abbas, Anwar. (2023). Analisis Penilaian Kinerja Pegawai Berkaitan Dengan Reformasi Birokrasi di Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah.
- Indonesia, Badan Pusat Statistik. (2019). Badan Pusat Statistik Indonesia. *Badan Pusat Statistik Indonesia*.
- Iskandar, Ridho, Saidin Nainggolan, & Emy Kernalis. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keuntungan Usahatani Kelapa Sawit (Swadaya Murni) Di Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis* 21(1):7.
- Kosmayanti, Kosmayanti, & Cut Ermiati. (2017). Pengaruh Modal Dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Sawit di Desa Pangkatan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhan Batu Utara. *Jurnal Plans: Penelitian Ilmu Manajemen Dan Bisnis* 12(1):7-12.
- Mappigau, Ernawati, & Agus Halim. (2022). Pengaruh Luas Lahan Dan Tenaga Kerja Terhadap Jumlah Produksi Kelapa Sawit Dan Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Desa Bajawali Kecamatan Lariang Kabupaten Pasangkayu. *Jurnal E-Bussiness Institut Teknologi Dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar* 2(1):39-44.
- Maryoni, Hamdi Sari. (2016). Pengaruh Luas Lahan Pertanian Dan Biaya Pemeliharaan Terhadap Pendapatan Petani (Studi Kasus Desa Kepenuhan Raya). *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos* 5(1):41-48.
- Muslim, Muslim, & Ahmad Tuhelelu. (2022). Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Kopra Di Desa Piru. *Jurnal Agrohut* 13(2):97-106.
- Roessali, Wiludjeng, & Siwi Gayatri. (2023). Analisis Profitabilitas dan Tingkat Kesejahteraan Petani Bawang Merah Di Kecamatan Mijen Kabupaten Demak. *Agrimor* 8(3):130-38.
- Sari, Devi Yana, Hendra Harmain, & Atika Atika. (2023). Pengaruh Harga Pupuk, Modal, Harga Jual, Luas Lahan, Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Dalam Perspektif Islam. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* 2(6):1027-41.
- Wahab, Wirdayani, & Putra Pamungkas. (2019). Pengaruh Harga Dan Biaya Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Pada Kud Cinta Damai Di Kecamatan Tapung Hilir. *Eko Dan Bisnis: Riau Economic And Business Review* 10(1):106-19.